

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas tentang Pengaruh Kepribadian Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Komitmen Organisasi Bank Sumsel Babel Cabang Muaradua.

3.2 Jenis Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Kuncoro (2015:157) data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu.

3.3 Populasi

Menurut (Sugiyono,2019:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Sumsel Babel Cabang Muaradua yaitu sebanyak 52 pegawai, (Sumber: Bank Sumsel Babel Cabang Muaradua). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena menurut Arikunto (2016:112), apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.4 Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah perhitungan dengan rumus-rumus dari data hasil penelitian, tujuannya untuk menyajikan data dalam bentuk tampilan yang lebih bermakna dan dapat dipahami dengan jelas yang diberikan dalam penelitian ini.

3.4.1 Teknik Analisis Kuantitatif

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan Skala *Likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju, (Sugiyono, 2016:132).

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel Kepribadian dan Komunikasi Interpersonal terhadap Komitmen Organisasi pegawai akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- | | | |
|-------------------------|-------|-----------|
| 1). Sangat Setuju | (SS) | = Nilai 5 |
| 2). Setuju | (S) | = Nilai 4 |
| 3). Netral | (N) | = Nilai 3 |
| 4). Tidak Setuju | (TS) | = Nilai 2 |
| 5). Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

3.4.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Riduwan dan Sunarto (2016:348), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Riduwan dan Sunarto (2016:348) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasil akan tetap sama (konsisten).

Pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jadi jika sebuah pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid kemudian baru secara bersama diukur reliabilitasnya. Kaidah keputusannya adalah apabila nilai r_{11} (*cronbach's alpha*) di atas 0,6. Maka kuiseoner adalah realibel. Uji reabilitas instrumen menggunakan pengujian dengan singkat (*alpha*) 5%.

3.4.3 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *metode of sucesive interval (MSI)* skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
2. Tentukan beberapa orang reponden mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
4. Hitung proporsi komulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi komulatif
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

Nilai interval (scale value) = $\frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{$

$(\text{area under apper limit}) - (\text{area under lower limit})$ Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Ghozali, 2016: 57-69).

Menurut Rasul (2015:78) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinieritas, dan tidak terdapat autokorelasi.

Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penafsir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Seluruh perangkat analisis berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS versi 26.

Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2016:241). Oleh karena pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan, maka datanya bukan berbentuk *time series* (runtut waktu) melainkan bersifat *cross sectional* (seksi silang), sehingga Uji autokorelasi tidak perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *kolmogorov-smimov* (*analisis explore*) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel

normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2015:77).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2015:288), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor (VIF)* dan *tolerance* pada model regresi. pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2016:208) tujuan uji heterokedastitas adalah bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan metode pola grafik regresi (*scatterplot*). Menurut Santoso (2016:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sunarto (2016:108) analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai Pengaruh Kepribadian Dan Komunikasi Interpersonal terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Bank Sumsel Babel Cabang Muaradua.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y_t : adalah variabel terikat

X_1 : adalah variabel bebas X_1

X_2 : adalah variabel bebas X_2

a : adalah nilai Konstanta

$b_1 b_2$: adalah koefisien regresi

e : adalah Error Term

3.4.6 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

1. Pengujian Secara Individu (Parsial) Dengan Uji-T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

- 1) Pengujian hipotesis kepribadian dan komitmen organisasi terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Bank Sumsel Babel Cabang Muaradua.

$H_0: b_1 = 0$ Artinya, Tidak Ada ada pengaruh kepribadian dan komunikasi Interpesonal terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Bank Sumsel Babel Cabang Muaradua.

$H_a : b_1 \neq 0$ Artinya, adapengaruh secara signifikan kepribadian dan komunikasi Interpesonal terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Bank Sumsel Babel Cabang Muaradua.

2) Pengujian hipotesiskepribadian dan komunikasi Interpesonal terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Bank Sumsel Babel Cabang Muaradua.

$H_0 : b_2 = 0$ Artinya, Tidak Ada Pengaruh Signifikan kepribadian dan komunikasi Interpesonal terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Bank Sumsel Babel Cabang Muaradua.

$H_a : b_2 \neq 0$ Artinya, Ada Pengaruh Signifikan kepribadian dan komunikasi Interpesonal terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Bank Sumsel Babel Cabang Muaradua.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

d. Menentukan t_{tabel}

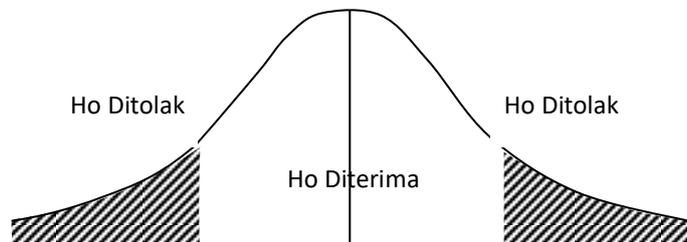
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.1

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat menurut Kuncoro(2015:239). Langkah melakukan uji F, yaitu (Priyatno, 2010:69):

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan kepribadian dan komunikasi Interpesonal terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Bank Sumsel Babel Cabang Muaradua.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan kepribadian dan komunikasi Interpesonal terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Bank Sumsel Babel Cabang Muaradua. Menentukan tingkat signifikansi.

2. Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

4. Menentukan F_{tabel}

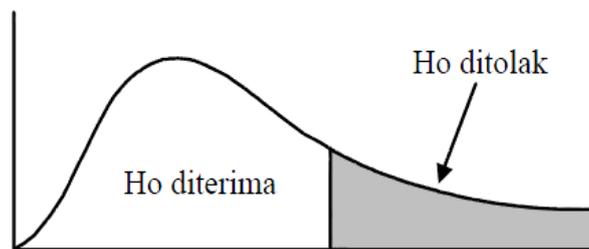
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

Kriteria Pengujian:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

5. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

6. Gambar



Gambar 3.2

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

6.4.7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kontribusi model variasi data yang ada atau besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Determinasi

r^2 = Korelasi

6.5. Batasan Operasional Variabel (BOV)

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kepribadian, komunikasi Interpesonal serta komitmen organisasi. Secara teoritis definisi oprasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel oprasional sehingga dapat di amati atau di ukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Batasan Operasionalisasi Variabel

variabel	Definisi	Indikator
Kepribadian (X1)	kepribadian adalah refleksi diri seseorang yang terbentuk karena pengaruh sosial dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Extroversion</i> (Keterbukaan dengan lingkungan sosial dan fisik) 2. <i>Emotional Instability</i> (Stabilitas Emosional) 3. <i>Agreeablenes</i> (Kesesetujuan) 4. <i>Conscientiousnees</i> (Pengaturan diri)

		<p>5. <i>Openness to experience</i> (Keterbukaan terhadap pengalaman)</p> <p>Pangastuti (2018:90)</p> <p>Ivancevich (2016:95)</p>
<p>Komunikasi Interpersonal (X₂)</p>	<p>komunikasi Interpersonal adalah interaksi tata muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsungbaik secara verbal maupu nonverbal.</p> <p>Hardjana (2014:4)</p>	<p>1. Arus pesan dua arah</p> <p>2. Suasana <i>nonformal</i></p> <p>3. Umpan balik</p> <p>4. Umpan balik segera</p> <p>5. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat</p> <p>Suranto (2015:12)</p>
<p>Komitmen Organisasi (Y)</p>	<p>Komitmen Organisasional adalah sikap loyalitas karyawan terhadap organisasi, dengan tetap bertahan dalam organisasi, membantu mencapai tujuan organisasi dan tidak memiliki keinginan untuk meninggalkan organisasi dengan alasan apapun.</p> <p>Yusuf dan Syarif (2017:27)</p>	<p>1. Komitmen Efektif (<i>Affective Commiment</i>)</p> <p>2. Komitmen berkelanjutan (<i>Contimuanace Commiment</i>)</p> <p>3. Komitmen normatif (<i>Normatif Contimuanace</i>)</p> <p>Robbins (2017:32)</p>